



THE STRATEGY OF THE TEACHER IN BEHAVIOR COMMITMENT TEACHING BY STUDENTS X VOCATIONAL HIGH SCHOOL (SMK) HASAEL PURU ON PHYSICAL EDUCATION LEARNING PROCESS

Kristianus Marianus Nau Nesi ¹⁾, Jusuf Blegur ²⁾, dan Julian J. Leko ³⁾

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusa Cendana

^{1,2,3} Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

Email: ¹ peternesi21@gmail.com

ABSTRACT

This research is to describe the strategy of the teacher in behavior commitment teaching by students X vocational high school (SMK) Hasael puru on physical education learning process. There is the aim of study is to explain the strategy of teacher as the educator on behavior commitment teaching by students physical sport education learning process. The method that used in this research is qualitative method, the technique which is used to collected the data is triangulation technique there are: documentation, interview, observation. the steps of analysing data are: reduction data, display data and verification. The triangulation data and the triangulation technique are used to test the validity of the data. The result of the study express about 6 findings there are : 1. Behavior commitment teaching, 2. The agreement and the aim of behavior commitment teaching, 3. Physical sport education learning process is to form the behavior commitment, 4. The strategy of behavior commitment teaching, 5. The manner to develop the behavior of commitment, 6. What kind of the characteric that be supposed from behavior commitment teaching

Keywords: teacher strategy, Committed Behavior

STRATEGI GURU MENGAJARI PERILAKU BERKOMITMEN SISWA KELAS X SMK HASAEL PURU DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mendeskripsikan Strategi Guru Mengajari Perilaku Berkomitmen Siswa kelas X SMK Hasael Puru Dalam Pembelajaran Penjasorkes. Adapun tujuan penelitian ini untuk menjelaskan strategi guru penjasorkes sebagai pendidik dalam mengajari perilaku berkomitmen siswa dalam pembelajaran penjasorkes. Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif, dengan pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik triangulasi dengan teknik pengumpulan data : dokumentasi, wawancara, dan observasi. Langkah menganalisis data adalah dengan data reduction (reduksi data), data display dan verification. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Hasil Penelitian ini mengungkapkan lima temuan yaitu: (1) Mengajari Perilaku Berkomitmen. (2) Adanya perjanjian dan tujuan dalam mengajari perilaku berkomitmen (3) Pembelajaran Penjasorkes membentuk perilaku berkomitmen. (4) Strategi dalam Mengajari Perilaku Berkomitmen. (5) Cara Menumbuhkan Perilaku Berkomitmen. (6) Karakter Seperti apa yang diharapkan dari Mengajari Perilaku Berkomitmen.

Kata Kunci: Strategi guru, Perilaku Berkomitmen

© 2020 Universitas Nusa Cendana

Info Artikel

Dikirim : 26 September 2020

Diterima : 26 September 2020

Dipublikasikan : 30 September 2020

E-ISSN 2723-7923

PENDAHULUAN

Setiap manusia di dunia ini sangat membutuhkan pendidikan, karena pendidikan dapat menentukan perkembangan suatu negara. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan Bangsa dan Negara. Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu Negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya, selaku warga masyarakat, bangsa dan negara, secara berguna (berkualitas dengan kemampuan spiritual dan bermakna (berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotor) serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa selalu berubah dan terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasionalnya dari pengertian diatas pendidikan merupakan usaha sadar diartikan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional obyektif. Fungsi pendidikan untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya dalam masyarakat diartikan sebagai proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap terjun ke kehidupan yang sebenarnya yaitu dalam masyarakat. Proses penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai bagian dari masyarakat bangsa dan negara

Mata pelajaran Penjasorkes memang sangat erat kaitannya dengan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen. Siswa dituntut untuk selalu menjunjung tinggi kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa harus datang tepat pada waktunya dan mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran teori maupun praktik dengan baik. Selain itu setiap siswa juga harus bertanggung jawab dengan tugas teori maupun praktik yang diberikan oleh guru. Siswa diharapkan dapat bekerjasama dengan baik kepada teman sekelompoknya jika sedang melakukan permainan olahraga yang berkelompok, serta siswa juga diajar agar memiliki perilaku komitmen. Mata pelajaran Penjasorkes memang sangat erat kaitannya dengan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen. Siswa dituntut untuk selalu menjunjung tinggi kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa harus datang tepat pada waktunya dan mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran teori maupun praktik dengan baik. Selain itu setiap siswa juga harus bertanggung jawab

dengan tugas teori maupun praktik yang diberikan oleh guru. Siswa diharapkan dapat bekerjasama dengan baik kepada teman sekelompoknya jika sedang melakukan permainan olahraga yang berkelompok, serta siswa juga diajar agar memiliki perilaku komitmen. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang menjadi tempat diselenggarakannya pendidikan bagi tiap individu. Melalui sekolah setiap siswa diharapkan dapat belajar lebih baik (*school as a place for better learning*), sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan optimal. Sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang didisain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Sebagai salah satu upaya peningkatankualitas sumber daya manusia (SDM) serta peningkatan derajat sosial masyarakat. Komitmen berkembang pada remaja seiring dengan proses perkembangan remaja seiring dengan proses pencarian identitas yang menjadi bagian dalam proses perkembangan remaja, dan secara keseluruhan akan mempengaruhi seluruh area perkembangan remaja, termasuk proses pembelajaran. Komitmen belajar peserta didik dapat berkembang jika peserta didik memiliki kemampuan mengaktualisasikan sejumlah informasi yang terkait dengan diri, lingkungan dan komponen-komponen lain yang dapat menunjang pencapaian tujuan atau pilihan yang telah ditetapkan (Aam Imaddudin, 2007:32). Secara sederhana komitmen belajar siswa dapat berkembangan secara mendalam jika siswa mampu mengaplikasikan pemahaman dan pengetahuan tentang apa yang menjadi pilihan dan prinsip dalam melakukan sesuatu, termasuk dalam proses belajar. Pada saat ini, kebanyakan orang beranggapan kalau mengikuti pelajaran penjasorkes yang penting siswa beraktivitas, bergerak dan berkeringat. Tetapi karakter, sikap dan tingkah laku siswa dapat dibentuk. Dan bahkan pembentukan sifat kepemimpinan seorang siswa dapat dicapai melalui pembelajaran penjasorkes. Dengan mengikuti pembelajaran Penjasorkes, nilai-nilai karakter seperti komitmen, kejujuran, sportivitas, disiplin dan kepemimpinan dibentuk.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan penerapan perilaku berkomitmen dalam pembelajaran Penjasorkes di kelas X di smk Hasaen Puru. Data yang didapatkan merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai kemudian di sajikan. Setelah disajikan ada proses penyimpulan. Setelah penyimpulan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi yang sebelumnya masih samar-samar, setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti semakin jelas permasalahan tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengajari Perilaku berkomitmen Siswa kelas X SMK Hasael Puru dalam pembelajaran Penjasorkes. Berkomitmen itu berarti komit dengan diri sendiri ataupun dengan orang lain. Dalam mengajari perilaku berkomitmen dalam pembelajaran penjasorkes, biasanya dilakukan saat pendahuluan dan inti dari pembelajaran. Pada saat pendahuluan, biasanya guru Mengajari perilaku berkomitmen, biasanya seorang guru melakukan pada awal pembelajaran, biasanya guru mengecek perlengkapan olahraga siswa misalnya pakian ataupun sepatu. Adapun dengan memeriksa tugas sekolah yang berikan. Jika ada siswa/i yang melanggar aturan atau tidak mengerjakan tugas sekolahnya, siswa tersebut

diberikan hukuman berupa push up atau sit up. Dengan memberikan hukuman, seorang guru mengharapkan akan ada perubahan yang terjadi pada siswa tersebut menjadi lebih baik dan tidak mengulangi hal yang sama di keesokan harinya.



Gambar 1. Mewawancarai Guru

Mengajari perilaku berkomitmen bisa juga dengan mengkaitkan materi yang akan di ajarkan. Maksudnya dengan mengkaitkan dengan materi yang akan di ajarkan, siswa lebih mudah mengerti dan karakter siswa dapat dibentuk.



Gambar 2. Mewawancarai Siswa

Dalam mengajari perilaku berkomitmen, terlebih dahulu guru harus menjadi contoh buat siswanya. Mengajari perilaku berkomitmen bisa juga di lakukan dengan pembiasaan dan pemberian hukuman. Pembiasaan disini maksudnya membiasakan para siswa untuk selalu komit dengan apa yang sudah disepakati, seperti hadir tepat waktu, menggunakan pakian olahraga dan mengikuti dengan baik setiap gerakan dalam pembelajaran penjasorkes. Pemberian hukuman biasanya diberikan kepada siswa yang melanggar aturan yang sudah di sepakati sehingga siswa tersebut dapat menjadi lebih baik.

Dalam mengajari perilaku berkomitmen, perilaku dan karakter siswa dapat berubah. Berikut ini kontribusi langsung dari mengajari sikap perilaku berkomitmen.

Tabel 1. Kontribusi dari Mengajari Perilaku Berkomitmen

Nilai moral	Praktek dalam olahraga	Praktek dalam kehidupan
1. Respek	a. Hormat pada aturan main b. Hormat pada lawan dan official	a. Hormat dengan orang lain b. Hormat pada hak orang lain
2. Tanggung jawab	Disiplin dalam latihan dan bertanding	Dapat dipercaya
3. Peduli	a. Membantu teman agar bermain baik b. Bermain untuk tim bukan diri sendiri	a. Menaruh empati b. Mendahulukan kepentingan yang lebih besar
4. Jujur	a. Patuh pada aturan main b. Loyal pada tim c. Mengakui kesalahan	a. Memiliki intergritas b. Terpecaya c. Melakukan sesuatu dengan baik
5. Fair	a. Adil pada semua pemain b. Memberi kesempatan pada pemain lain	a. Mengikuti aturan b. Toleran pada orang lain
6. Spiritual	Selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap pertandingan	Rajin berdoa dan takut dengan Tuhan

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru mengajari perilaku berkomitmen siswa kelas X SMK Hasael Puru dalam pembelajaran penjasorkes, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses kegiatan mengajari perilaku berkomitmen di SMK Hasael Puru berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran penjasorkes. Biasanya di lakukan pada bagian pendahuluan dan inti pembelajaran dan di lakukan secara terus menerus
2. Adanya perjanjian dan tujuan dalam mengajari perilaku berkomitmen pada siswa kelas X SMK Hasael Puru
3. Peran guru penjasorkes dalam mengajari perilaku berkomitmen di SMK Hasael Puru yaitu dengan cara guru sendiri menjadi contoh dan teladan yang baik bagi murid-muridnya.

4. Dalam menumbuhkan sikap berkomitmen siswa di SMK Hasael Puru, guru harus memberikan nasehat dan peringatan kepada siswa yang melanggar perjanjian yang sudah di sepakati. Dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi agar siswa menjadi lebih bersemangat sehingga mendapat hadiah.
5. Dalam mengajari perilaku berkomitmen di SMK Hasael Puru, karakter siswa dapat di bentuk. Siswa lebih bertanggung jawab akan tugasnya, lebih jujur dan bisa menghargai diri dan teman sekolahnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Degeng(1993) dalam Hamzah. *Desain pembelajaran*. Bandung: MQs publishing.2010
- Depdikbud.(2003). *Undang-undang No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Intan Pariwara
- Dita Amelia, Moch. Dimiyati dan Happy Karlina Marjo. *Profil komitmen belajar siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama Taruma Bhakti Depok*. Jurnal Bimbingan Konseling.5(1) 2016.
- H.Fuad Ihsan. *Pendidikan karakter*. 2005 :1
- Imaddudin Aam .(2008).*Program Bimbingan dan Konseling Untuk Mengembangkan Komitmen Belajar Siswa Sekolah menengah Skripsi PBB FIP UPI*
- Imaddudun Aam. *Ciri-ciri komitmen*. 2007:28
- Indra Darma Sitepu. *Pembentukan karakter melalui partisipasi dalam olahraga*. Jurnal pedagogik olahraga.03(02)100.
- Jenny.J. 2009. *Komitmen*. Tersedia :<http://www.jakartalanterm.com> (di unduh 27 april 2020).
- Kemendiknas, *panduan pelaksanaan pendidikan karakter* (Jakarta, 2011), hlm.7
- Lubis dan Jaya. *Komitmen membangun pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita, 2019.
- Maksum, A. 2005. “*olahraga membentuk karakter*”. Jurnal Ordik. Edisi april vol. 3, no.1/2005
- Meleong J. Lexy. *Metodologi penelitian kualitatif*. Hal 186

Mulya Gumilar. *Peran pendidikan jasmani dalam penguatan pendidikan karakter siswa*. Jurnal sains keolahragaan dan kesehatan. Vol III, 3.

Paiman. *Kontribusi Pendidikan Jasmani dalam membentuk karakter diri*. Jurnal pendidikan jasmani indonesia.9(2),136.